

PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, KEPEMILIKAN ASING, DAN *SLACK RESOURCES* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Willy Sri Yuliandhari¹, Nike Sekariesta²

¹Akuntansi, Universitas Telkom, Kota Bandung

²Akuntansi, Universitas Telkom, Kota Bandung

e-mail: willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id¹ nikesekariesta@student.telkomuniversity.ac.id²

Diterima: 22-07-2023 Disetujui: 08-08-2023

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh diversitas gender, kepemilikan asing, dan *slack resources* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Analisis regresi panel adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan bantuan *software Eviews 12*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil *purposive sampling* diperoleh 9 data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2017-2021. Total observasi pada penelitian ini berjumlah 45 data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diversitas gender, kepemilikan asing, dan *slack resources* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Diversitas gender tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan kepemilikan asing dan *slack resources* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: Diversitas Gender; Kepemilikan Asing; Slack Resources; Tanggung Jawab Sosial

Abstract

The objective of this study is to examine the impact of gender diversity, foreign ownership, and slack resources on CSR disclosure in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The approach used in this research is quantitative method. Panel regression analysis is the analytical method used in this study with the help of Eviews 12 software. Samples were taken using purposive sampling technique. From the results of purposive sampling, 9 data were obtained from food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Total observations in this study amounted to 45 panel data. Based on the results of this study, it can be concluded that gender diversity, foreign ownership, and slack resources simultaneously affect corporate social responsibility disclosure. Partially, gender diversity has no effect on corporate social responsibility disclosure, while foreign ownership and slack resources have a positive effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Foreign Ownership; Gender Diversity; Slack Resources

Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat perusahaan semakin berkembang untuk bisa bersaing di pasar yang kompetitif. Hal ini membuat tingkat eksploitasi sumber daya alam dan manusia meningkat dan tidak terkendali. Sebagai bagian dari lingkungan dan masyarakat, perusahaan harus sadar bahwa kesuksesan yang didapat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Ulla, 2023). *Corporate Social Responsibility* adalah upaya untuk mengurangi dampak buruk ketidakseimbangan sosial dan kerusakan lingkungan (Wahyuni, 2018). Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Proses pelaksanaannya melibatkan banyak pihak dan prosesnya melibatkan aspek sosial dan lingkungan (Markhamah, 2020). Dalam pelaksanaannya perusahaan manufaktur sering menghasilkan polusi suara, polusi getaran, polusi air, dan pencemaran udara apabila tidak diperhatikan (IEC, 2020). Sehingga perusahaan manufaktur memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk kesadaran dalam menurunkan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya (Markhamah et al., 2020).

Corporate social responsibility adalah operasi bisnis yang berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan dan pembangunan sosial ekonomi wilayah secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan (Octarina, 2018). CSR memiliki dua tujuan. Yang pertama yaitu untuk menambah citra perusahaan secara implisit, dengan berasumsi yaitu karakter perusahaan secara dasar baik. Dan yang kedua yaitu untuk melepaskan membebaskan organisasi dari tanggung jawab berdasarkan gagasan bahwa ada kontrak sosial antara organisasi serta masyarakat (Meiryani, 2019). Pengungkapan CSR adalah bentuk sikap dari pertanggungjawaban perusahaan yang berfokus pada aspek sosial atas dampak buruk yang dihasilkan oleh operasi perusahaan terhadap masyarakat.

Program CSR dilakukan karena adanya pedoman peraturan, adanya manusia yang terlibat dalam pelaksanaannya, dan adanya lembaga yang melaksanakan kegiatan atau program tersebut. Sehingga pelaksanaan CSR selalu berkaitan dengan peranan *stakeholder* dalam pelaksanaannya karena *stakeholder* merupakan bagian dari organisasi manusia dan manusia dalam organisasi (Herman, 2018). Pengungkapan CSR adalah salah satu cara perusahaan berkomunikasi dengan *stakeholder* (Syawaline dan Suryani, 2021). Upaya melengkapi kebutuhan *stakeholder* dalam informasi non-keuangan tentang dampak sosial serta lingkungan adalah dengan mengungkapkan CSR. CSR dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Hapsari, 2019). Perusahaan harus memiliki pengungkapan CSR yang baik untuk menambah kinerja dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Pengungkapan CSR membuat *stakeholder* mendukung berbagai kegiatan perusahaan (Syahputri dan Surenggono, 2019). Pelaporan informasi sosial perusahaan diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, ataupun pada *website* perusahaan (Markhamah et al., 2020).

Indonesia termasuk negara yang mewajibkan pelaksanaan CSR. Hal ini merujuk pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas terkhusus dalam pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan perusahaan yang aktivitas operasionalnya bergerak di bidang yang berasosiasi dengan sumber daya alam memiliki kewajiban melakukan CSR. Perusahaan yang tidak melakukan CSR serta akan diberikan sanksi administratif yaitu peringatan tertulis hingga pencabutan izin usaha, hal ini dijelaskan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal pasal 15 dan 34.

Teori *stakeholder* merupakan teori tentang etika bisnis dan organisasional manajemen yang meneliti nilai dan moral pada pengaturan organisasi dalam berbisnis (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* memiliki tujuan utama yaitu membantu manajemen menemukan lebih banyak nilai dari berbagai tindakan dan mengurangi kerugian bagi *stakeholder* (Limbong,

2019). Teori *stakeholder* dianggap sebagai teori normatif yang membuat manajer mempertimbangkan kewajiban moral terhadap kepentingan sah semua pihak yang berkepentingan (Camilleri, 2017). *Stakeholder* dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang bersedia mengambil risiko akibat kepemilikan mereka dalam bentuk modal, keterampilan, atau investasi keuangan, atau sesuatu yang berharga, dalam perusahaan (Krisnawati, 2018).

Diversity dalam *gender diversity* mengacu pada hal-hal dalam diri setiap orang yang membuat mereka berbeda dari orang lain. Sedangkan *gender* dalam *gender diversity* mengacu pada karakter, peran, perspektif, dan perilaku berdasarkan jenis kelamin wanita atau pria (Yuliandhari, 2022). *Gender diversity* menjelaskan tentang perbedaan pandangan antara pria dan wanita dalam aspek sosial, budaya, dan perilakunya (Tasya dan Cheisviyanny, 2019). *Gender diversity* berkaitan dengan kesetaraan gender, yaitu memberi peluang yang sama untuk berada di posisi teratas dalam perusahaan (Sihombing dan Yuliandhari, 2022).

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau organisasi di luar negeri terhadap saham perusahaan di Indonesia (Pangestika dan Widiastuti, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tingkat kepemilikan asing di perusahaan bisa membuat manajer berusaha mengungkapkan CSR secara lebih luas dikarenakan kepemilikan asing di perusahaan dianggap terlibat dalam pengungkapan CSR (Yani dan Suputra, 2020).

Slack resources adalah sumber daya potensial dan nyata perusahaan secara berlebihan. Sumber daya berlebihan ini bisa diterapkan untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan dari dalam dan dari luar yang dilalui oleh perusahaan (Mahalistianingsih dan Yuliandhari, 2021). Kelebihan sumber daya ini dapat menciptakan peluang perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial dan juga bisa memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (Sugiarti, 2020).

Fenomena pada penelitian ini adalah penurunan rata-rata dan rendahnya tingkat pengungkapan CSR pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021. Rata-rata pengungkapan CSR menurun sebesar 4% dari tahun 2018 ke tahun 2019, yaitu sebesar 26% ke 22%. Selain itu, nilai rata-rata tingkat pengungkapan CSR pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 tidak ada yang mencapai lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena pada banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR sesuai dengan indeks GRI G4, sehingga total item yang diungkapkan hanya sedikit. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui *annual report* ataupun *sustainability report* tersebut belum bisa dikatakan baik.

Para peneliti mendapatkan hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian dari (Osei, 2017) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Nanda dan Rismayani, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa *gender diversity* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Guo dan Zheng, 2021) menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Kadek, 2018) menyatakan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian (Shoimah dan Aryani, 2019) yang menyebutkan bahwa *slack resources* berpengaruh positif pada perusahaan dalam pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian (Madyakusumawati, 2019) menyebutkan bahwa *slack resources* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya, maka dibutuhkan penelitian tambahan dalam mengatasi perbedaan penelitian tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *gender diversity*, kepemilikan asing, dan *slack resources* terhadap pengungkapan CSR.

Keberanian yang dimiliki wanita dan pria berbeda untuk mengambil tingkat kepercayaan, risiko, dan kepercayaan diri dalam hubungan. Perbedaan ini dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Penelitian (Parwati dan Dewi, 2021) menyebutkan bahwa mempunyai

wanita dalam dewan direksi membantu perusahaan membuat hubungan dengan *stakeholder*. Secara psikologis wanita memiliki sifat emosional yang menunjukkan kepekaan yang lebih terhadap kepentingan orang lain sehingga wanita akan berusaha memahami berbagai perspektif *stakeholder* (Issa dan Fang, 2019). Wanita dapat membuat tugas terkait manajemen sosial perusahaan menjadi lebih baik dan mengamati norma serta nilai sosial lebih baik. Kehadiran wanita di dewan direksi dapat memberikan peluang untuk mengoptimalkan keikutsertaan perusahaan terhadap CSR dengan cara membantu perusahaan dalam membuat keputusan, memberikan arahan tujuan, maupun pengungkapan CSR (Parwati dan Dewi, 2021).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Osei et al., 2017) yang menyatakan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Cabeza-García, 2018) dan (Hadya dan Susanto, 2018). Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: *Gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Seperti yang dikatakan dalam teori *stakeholder* bahwa tingkat kepemilikan asing dalam perusahaan akan membuat manajer berusaha mengungkapkan CSR yang lebih baik karena kepemilikan asing di instansi adalah pihak yang terlibat dalam pengungkapan CSR (Yani dan Suputra, 2020). Adanya kepemilikan asing dalam perusahaan, permintaan informasi akan semakin meningkat dan beragam. Sehingga jika perusahaan mempunyai kontrak dengan pemangku investor asing dalam kepemilikan maupun perdagangan, pengungkapan CSR akan didukung oleh perusahaan (Meutia, 2017). Sehingga perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing dapat memotivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan dengan lebih luas.

Pernyataan tersebut didukung penelitian (Guo dan Zheng, 2021) yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Pangestika dan Widiastuti, 2017) dan (Yani dan Suputra, 2020). Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Slack resources dapat mewujudkan peluang perusahaan dalam berinvestasi di berbagai kegiatan sosial dan memenuhi harapan *stakeholder* (Sugiarti, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Djakman, 2017) yang menyatakan informasi CSR bisa menjadi tempat menciptakan relasi yang baik dengan *stakeholder* untuk menjadi jaminan bahwa semua sumber daya perusahaan sudah dipakai dengan baik serta selaras dengan peraturan yang ada, maka *stakeholder* tidak perlu khawatir terhadap masalah keberlanjutan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian (Shoimah dan Aryani, 2019) yang menyatakan bahwa *slack resources* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2019) dan (Syawaline dan Suryani, 2021). Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Metode penelitian kuantitatif ialah metode berdasarkan filsafat *positivism* yang mempunyai tujuan untuk meneliti sampel atau populasi, pengambilan data dengan penggunaan instrumen penelitian, dan analisis data dengan sifat kuantitatif (Sugiyono, 2014). Metode kuantitatif dilakukan karena data penelitian yang dilakukan ialah angka dan penganalisan yang dilakukan memakai statistik.

Indikator pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 yang memiliki 91 item yang diungkapkan pada *annual report* atau *sustainability report* (Global Reporting Initiative, 2016). Penilaian dilakukan dengan menilai ada atau tidaknya item yang diungkap lalu memberi skor 1 (per item yang diungkapkan) dan skor 0 (per item yang tidak diungkapkan) (Urmila dan Mertha, 2017). Berikut adalah rumus perhitungan pengungkapan CSR:

$$CSRDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j} \quad (1)$$

Keterangan :

$CSRDI_j$ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

X_{ij} = Skor 1 jika apabila item I dilakukan pengungkapan dan skor 0 apabila I item I tidak dilakukan pengungkapan

n_j = Total item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$ indikator

Menurut (Yuliandhari et al., 2022) persentase *gender diversity* dihitung menggunakan perbandingan antara total anggota dewan direksi perempuan dengan total jumlah anggota direksi suatu perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan *gender diversity*:

$$GND_{DIR} = \frac{W_{DIR}}{SUM_{DIR}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

GND_DIR = Diversifikasi gender pada dewan direksi perusahaan

W_DIR = Proporsi wanita pada dewan direksi perusahaan

SUM_DIR = Total dewan direksi perusahaan

Menurut (Chen, 2019) kepemilikan asing dapat dihitung dengan membandingkan saham milik perusahaan asing dengan total saham yang beredar. Saham milik asing diperoleh dari hasil saham milik investor asing berbentuk kepemilikan oleh kepemilikan asing yang termasuk organisasi, yayasan sosial, bank, pemerintah asing dan individual. Berikut adalah rumus perhitungan kepemilikan asing:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Slack resources dihitung memakai *high-discretion slack*, yaitu nilai kas dan setara kas karena meskipun CSR sifatnya wajib, tetapi skala kegiatan CSR tergantung kepada kebijakan perusahaan (Anggraeni dan Djakman, 2017). Nilai kas dan setara kas yang diubah menjadi logaritma natural kas dan setara kas. Berikut adalah rumus perhitungan *slack resources*:

$$\text{Slack resources} = LN \text{ total kas dan setara kas} \quad (4)$$

Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasinya berjumlah 19 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* yang di uji dengan kriteria tertentu melalui uji kriteria jumlah sampel perusahaan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Total Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang konsisten tercatat di BEI pada tahun 2017-2021.	19

2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan tidak menerbitkan laporan tanggung jawab pada tahun 2017-2021	(2)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan	(8)
Jumlah sampel yang terpilih		9
Jumlah pengamatan atau observasi dalam penelitian (5 Tahun)		45

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023), data yang telah diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, didapatkan total sampel perusahaan yang mencukupi kriteria yakni 9 sampel perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, maka jumlah pengamatan atau observasi yang dipergunakan yaitu berjumlah 45 data.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014) data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari sumbernya. Data yang diterapkan dalam penelitian ini diambil dari *financial statement* dan *annual report*. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*. Persamaan model regresi data panel yang dipakai adalah:

$$CSR_{it} = a + \beta_1 GENDER DIVERSITY_{it} + \beta_2 KEPEMILIKAN ASING_{it} + \beta_3 SLACK RESOURCES_{it} + \varepsilon_{it} \quad (5)$$

Keterangan:

CSR _D	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
<i>a</i>	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	= <i>Standard Error</i>
<i>t</i>	= Waktu
<i>i</i>	= Perusahaan

Uji *chow* memiliki tujuan untuk meneliti apakah model *common effect* lebih efektif daripada metode *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *chi square* < level signifikansi 0,05, model yang diterapkan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *chi square* > level signifikansi 0,05, model yang dipergunakan ialah metode *common effect*. Uji hausman dilakukan untuk melihat apakah model *fixed effect* lebih efektif daripada model *random effect*. Jika nilai probabilitas *cross section random* < level signifikansi 0,05, artinya model yang dipergunakan yaitu metode *fixed effect* akan tetapi, jika nilai probabilitas pada uji *cross section* > level signifikansi 0,05, model yang dipakai ialah metode *random effect*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melihat apakah metode *random effect* lebih efektif dibandingkan metode *common effect*. Jika menunjukkan metode *random effect* maka *Breusch Pagan* (BP) < 0,05. Sedangkan, jika nilai *Breusch Pagan* (BP) > 0,05 maka metode *common effect* dipilih.

Penggunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk menunjukkan seberapa besar kapasitas variabel independen untuk memberikan penjelasan terkait variabel dependen. Pengujian simultan (uji F) diterapkan untuk menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pengujian simultan (uji t) memiliki tujuan untuk meneliti apakah variabel independen memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan hasil penelitian, namun tidak bisa digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini tersusun dari satu variabel dependen yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dihitung menggunakan indikator GRI G4, serta tiga variabel independen yaitu *gender diversity* dengan indikator direksi suatu perusahaan., kepemilikan asing yang diukur dengan cara memperbandingkan saham miliki perusahaan asing dengan jumlah saham yang beredar, dan *slack resources* dengan indikator *high-discretion slack*, yaitu dengan nilai kas dan setara kas. Analisis deskriptif dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSR	GD	KA	SR
Mean	0,266	0,123	0,513	18,852
Minimum	0,088	0,000	0,078	10,147
Maksimum	0,791	0,750	0,932	28,960
Standar Deviasi	0,145	0,196	0,317	6,478
Observasi	45	45	45	45

Sumber: data yang telah diolah oleh penulis (2023)

Keterangan:

CSR = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
 GD = *Gender Diversity*
 KA = Kepemilikan Asing
 SR = *Slack Resources*

Tabel 2 menjelaskan bahwa pengungkapan CSR mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,266 dan standar deviasi yaitu 0,145, nilai maksimum 0,791 dan nilai minimum sebesar 0,088. *Gender diversity* mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,123 dan standar deviasi yaitu 0,196, nilai maksimum 0,750 dan nilai minimum yaitu 0,00. Kepemilikan asing mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,513 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,317, nilai maksimum 0,932 dan nilai minimum 0,078. Nilai rata-rata *slack resources* ialah sejumlah 18,852 dan standar deviasi yaitu 6,478, nilai maksimum 28,960 dan nilai minimum sebesar 10,147.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	2,711699	(8.33)	0,0206
Cross-section Chi-square	22,735755	8	0,0037

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Tabel uji *chow* menjelaskan nilai probabilitas *cross-section chi-square* yang didapat yaitu $0,0037 < 0,05$. Dapat disimpulkan model yang efektif diterapkan ialah metode *fixed effect*. Maka pengujian data dilanjutkan ke uji hausman.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	8,79509	3	0,0321

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Tabel uji hausman menjelaskan nilai probabilitas *cross-section chi-square* yaitu 0,0321 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 5 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0,970576	0,0889
GD	0,0266824	0,2070
KA	-0,322174	0,0141
SR	0,0725587	0,0208
Effect Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)		
Adjusted R-squared	0,348849	
Prob(F-statistic)	0,005295	

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Tabel 5 menjelaskan hasil uji *Fixed Effect Model* yang membentuk persamaan regresi data panel:

$$Y = -0,970576 + 0,266824X_1 - 0,322174X_2 + 0,072587X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X₁ = *Gender Diversity*
- X₂ = Kepemilikan Asing
- X₃ = *Slack Resources*
- e = *Error Term*

Tabel 5 mengenai hasil uji metode *fixed effect* yang dihitung melalui *software Eviews 12*, nilai probabilitas (*F-statistic*) menunjukkan nilai sebesar 0,005295 < 0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah *gender diversity*, kepemilikan asing, dan *slack resources* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *CSR*.

Nilai *R-Squared* sebesar 0,348849 atau 34,88% sehingga pengaruh variabel *gender diversity*, kepemilikan asing, dan *slack resources* terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 hanya dapat dijelaskan yaitu 34,88%. Sedangkan sisanya yaitu 65,12% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Gender Diversity terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Gender diversity mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,2070 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, maka dapat diartikan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Tidak berpengaruhnya *gender diversity* dikarenakan beberapa entitas memiliki jumlah direksi wanita yang lebih sedikit dari pria. Hal ini serupa dengan penelitian (Nanda dan Rismayani, 2019) yang menyebutkan *gender diversity* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Nilai probabilitas pada pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR adalah sebesar 0,0141, yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini didukung dengan penelitian (Guo dan Zheng, 2021) menyebutkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Slack resources mempunyai nilai probabilitas yaitu $0,0208 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shoimah dan Aryani, 2019) yang menyebutkan bahwa *slack resources* mempunyai pengaruh positif pada perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *gender diversity*, kepemilikan asing, dan *slack resources* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. *Gender diversity* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa entitas memiliki jumlah direksi wanita yang lebih sedikit dari pria. Kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Hal ini selaras teori *stakeholder* menyatakan bahwa tingkat kepemilikan asing di perusahaan akan memotivasi manajer untuk berusaha mengungkapkan CSR yang lebih tinggi. *Slack resources* berpengaruh secara parsial terhadap CSR. Hal ini terjadi karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk diinvestasikan kepada CSR dibandingkan perusahaan yang mempunyai sedikit atau tidak memiliki *slack resources* sama sekali.

Investor dapat mempertimbangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dan *slack resources* yang tinggi sebagai tempat berinvestasi karena perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar mampu melakukan penelitian kembali pada sektor atau industri yang berbeda dengan menambah periode penelitian. Saran penulis untuk perusahaan adalah agar lebih konsisten lagi dalam mengungkapkan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan. Bagi pemerintah, disarankan agar dapat lebih memperhatikan lagi regulasi-regulasi yang mengatur mengenai perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR melalui laporan keberlanjutan, hal ini dilakukan agar tujuan-tujuan pemerintah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tercapai.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Cabeza-García, L., Fernández-Gago, R., & Nieto, M. (2018). Do Board Gender Diversity and Director Typology Impact CSR Reporting? *European Management Review*, 15(4), 559–575. <https://doi.org/10.1111/emre.12143>
- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate sustainability, social responsibility and environmental management : an introduction to theory and practice with case studies*.

- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 10(2), 141–158. <https://doi.org/10.18860/EM.V10I2.6721>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI Bahasa Indonesia Translations*. <https://www.globalreporting.org>
- Guo, M., & Zheng, C. (2021). Foreign ownership and corporate social responsibility: Evidence from china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13020508>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hapsari, D. W., Yuliandhari, W. S., & Variza, M. F. (2019). Do Financial Performance And Firm Value Can Improve Corporate Responsibility Disclosure? *Jurnal Manajemen*, 23(1), 150. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i1.456>
- Hasanah, I. L., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Slack Resources, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4469>
- Herman. (2018). Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2).
- IEC. (2020). *Implementasi ISO 14001 pada Industri Manufaktur*. <https://environment-indonesia.com/articles/implementasi-iso-14001-pada-industri-manufaktur>
- Issa, A., & Fang, H.-X. (2019). The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in The Arab Gulf States. *Gender in Management*, 34(7), 577–605. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>
- Kadek, N., Widyastari, W., Mediatix, M., & Sari, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V22.I03.P07>
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Ros Bangun, Y. (2018). Modeling An Effective Corporate Social Responsibility Based On System Theory And Management Functions: A Case Study In Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 249–261. www.pu.go.id,
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ECOB.V6I2.11>
- Madyakusumawati, S. M. (2019). Peran Slack Resources Dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69–92. <https://doi.org/10.29259/JMBT.V16I2.9861>
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/JIAKES.V9I3.893>

- Markhamah, S., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di London Stock Exchange*.
- Meiryani. (2019, May 14). *Memahami Corporate Social Responsibility (CSR)* . <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-corporate-social-responsibility-csr/>
- Meutia, I., Saftiana, Y., & Faisal, M. (2017). CEO's Experience, Foreign Ownership and Corporate Social Responsibility: A Case Of Manufacturing Companies. *Corporate Ownership & Control*, 14(2), 377–392. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2a>
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/JRKA.V5I1.1882>
- Octarina, N., Majidah, & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41.
- Osei, A. O., Yusheng, K., Caesar, A. E., & Tawiah, V. K. (2017). Impact of Gender Diversity on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) in Ghana. *International Journal of Economics Review & Business Research*, IV(2). www.ijebr.com
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 78–89. <https://doi.org/10.18196/RAB.010108>
- Parwati, Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terhadap Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12.
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership And Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192–199. <https://doi.org/10.22219/JRAK.V9I2.8629>
- Sihombing, Y. G., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik Green Banking. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 288–302. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2513>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 48–64. <https://doi.org/10.30998/JABE.V7I1.5373>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syahputri, Y. A., & Surenggono, S. (2019). Analisis Perbandingan Penggunaan Global Reporting Initiative Index Dan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014–2018. *Liability*, 1(2), 84–111. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/874>
- Syawaline, V. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2017 – 2019). *EProceedings of Management*, 8(5).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16205/15913>
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/JEA.V1I3.126>
- Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1). www.idx.co.id
- Urmila, N. M. D. U., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3.
- Wahyuni, W., A P, I. N. N., & Hidayati, S. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010 - 2017. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i2.319>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.V30.I05.P10>
- Yuliandhari, W. S., Tresna Murti, G., Tunjung Pramesthi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). The Effect Of Gender Diversity, Profitability, And Company Age On Disclosure Of Sustainability Report. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 112–117. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>